

# Analisis Studi Produktivitas Alat Tangkap Pancing di PPP Blanakan Subang

<sup>1</sup>\*Novia Nurul Afiah, <sup>2</sup>Amraini Fitri, <sup>3</sup>Ayang Armelita Rosalia, <sup>2</sup>Erliantina Ar-ridhaty Akita, <sup>2</sup>Treza Desri Winanda

<sup>1</sup> Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Jenderal Soedirman

<sup>2</sup> Politeknik Kepulauan Simeulue

<sup>3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

**Penulis Korespondensi:** Novia Nurul Afiah | **Email:** [novia.afiyah@unsoed.ac.id](mailto:novia.afiyah@unsoed.ac.id)

Diterima (*Received*): 30 November 2024 Direvisi (*Revised*): 1 Desember 2024 Diterima untuk Publikasi (*Accepted*): 2 Desember 2024

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produktivitas alat tangkap pancing di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Blanakan Subang. Produktivitas dinilai berdasarkan hasil tangkapan per unit alat tangkap dalam satuan ton per gross tonnage (GT) per tahun. Penelitian dilakukan selama periode Januari 2016 hingga Januari 2017 dengan metode pengumpulan data primer melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder dari laporan hasil tangkapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas alat tangkap pancing mencapai rata-rata 2,87 ton/GT/tahun. Faktor-faktor seperti musim paceklik, subsidi bahan bakar, dan kondisi perairan turut mempengaruhi produktivitas penangkapan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya inovasi dan pengelolaan sumber daya perikanan yang efisien untuk mendukung keberlanjutan sektor perikanan tangkap khususnya di PPP Blanakan.

**Kata Kunci:** Produktivitas, Alat Tangkap Pancing, Perikanan Berkelanjutan

## ABSTRACT

This research to determine the productivity of catches obtained using fishing equipment at PPP Blanakan Subang. This research aims to analyze the productivity of fishing line equipment at the Blanakan Fishing Port (PPP) in Subang. Productivity was measured based on the catch per unit of fishing gear in tons per gross tonnage (GT) per year. The research was conducted from January 2016 to January 2017 using primary data collected through observation and interviews, as well as secondary data from catch reports. The results showed that the productivity of fishing line equipment averaged 2.87 tons/GT/year. Factors such as the lean season, fuel subsidies, and water conditions significantly influenced fishing productivity. This study highlights the importance of innovation and efficient fisheries resource management to support the sustainability of the capture fisheries sector at PPP Blanakan.

**Keyword:** *Productivity, Fishing line, Sustainable Fisheries*

© Author(s) 2024. This is an open access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

## 1. Pendahuluan

PPP Blanakan Subang merupakan salah satu pelabuhan perikanan tipe C yang berada di Provinsi Jawa Barat. Menurut Afiah *et al* (2019) Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Blanakan merupakan pelabuhan yang paling aktif dalam kegiatan perikanan tangkap di Kabupaten Subang. PPP Blanakan merupakan pelabuhan perikanan alami yang bermuara langsung ke Laut Jawa. Menurut KUD Mina Fajar Sidik (2020) dalam Masturudin *et al* (2023), produksi ikan laut yang didaratkan pada tahun 2019 di PPP Blanakan mencapai 3.304 ton. PPP Blanakan didukung oleh fasilitas-fasilitas pokok (Dermaga, kolam

pelabuhan dan alat navigasi), fungsional (TPI (Tempat Pelelangan Ikan), pabrik es, fasilitas komunikasi, tempat perbaikan kapal dan tempat pemasaran) dan penunjang (MCK, kantin, tempat ibadah, rumah nelayan) yang memadai.

Jenis alat tangkap yang dijumpai pada PPP Blanakan adalah *Purse seine*, *gillnet* dan cantrang, Pancing serta alat tangkap tradisional berupa Garok Kerang dan Pancing. Pancing merupakan alat tangkap sederhana yang terdiri dari dua komponen utama, yaitu: tali (*line*) dan mata pancing (*hook*) dan memiliki komponen tambahan seperti pemberat (*sinker*), pelampung (*float*), dan kili-kili (*swivel*). Jumlah mata pancing terdiri dari mata pancing tunggal,

ganda, bahkan sampai ribuan. Prinsip alat tangkap ini merangsang ikan dengan umpan alam atau buatan yang dikaitkan pada mata pancingnya.

Ikan dominan yang didaratkan di PPP Blanakan adalah ikan pelagis kecil dan pelagis besar, diantaranya: Layang (*Decapterus russeli*), Kembung (*Rasteliger sp*), Lemuru Jawa (*Sardinella lemuru*), Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), Tenggiri (*Scomberomorini Sp*), Barakuda (*Sphyaena sp*) dan Tongkol (*Euthynnus affinis*). Produktivitas dalam perikanan tangkap adalah elemen penting dalam pengelolaan sumber daya perikanan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Tingkat produktivitas ini dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti jenis alat tangkap, kondisi lingkungan perairan, frekuensi operasi penangkapan, serta teknologi yang digunakan. Beberapa studi mengungkapkan bahwa efektivitas alat tangkap sangat berkaitan dengan karakteristik wilayah penangkapan, jenis ikan yang menjadi target, dan metode operasional yang diterapkan.

Di perairan Sulawesi Selatan, fenomena perubahan musim seperti paceklik dan aktivitas penangkapan sangat memengaruhi tingkat produktivitas nelayan. Penelitian Rahim (2017) yang menggunakan model estimasi data panel menemukan bahwa jumlah armada laut berdampak positif terhadap produktivitas tangkapan, sementara peningkatan jumlah nelayan dan alat tangkap justru memberikan efek negatif. Hal ini menunjukkan pentingnya penggunaan armada yang memiliki spesifikasi teknis memadai untuk meningkatkan hasil tangkapan.

Sementara itu, di perairan Aceh Utara, inovasi seperti rumpon *portable* terbukti mampu meningkatkan produktivitas alat tangkap pancing ulur. Studi di wilayah ini mencatat bahwa cumi-cumi menjadi hasil tangkapan utama, dengan rata-rata produktivitas sebesar 1,61

kg/trip (Shadiqin *et.al.* 2018). Di lokasi lain, di PPN Sibolga, penggunaan alat tangkap purse seine untuk menangkap ikan pelagis kecil menunjukkan tingkat produktivitas yang bervariasi sesuai musim dan kondisi laut. Pada tahun 2019, produktivitas tertinggi tercatat pada bulan April, didukung oleh kondisi laut yang tenang dan penurunan harga bahan bakar. Sebaliknya, pada bulan Juni terjadi penurunan akibat pengaruh angin barat yang mengurangi aktivitas melaut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan berbagai faktor dalam mengelola produktivitas perikanan tangkap. Aspek lingkungan, spesifikasi teknis alat tangkap, serta inovasi teknologi memainkan peran penting dalam memaksimalkan hasil tangkapan dan mendukung keberlanjutan sektor perikanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil tangkapan yang diperoleh menggunakan alat tangkap pancing dengan jumlah trip penangkapan yang dilakukan.

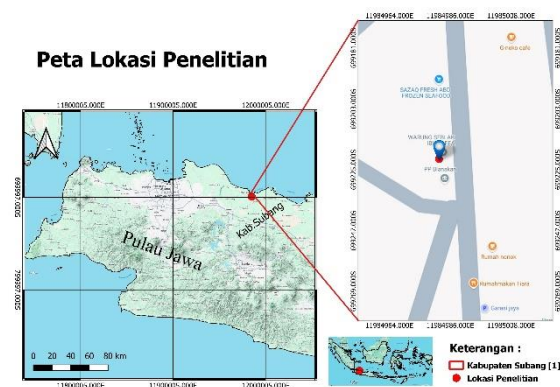
## 2. Data dan Metodologi

### Data dan Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan di Pelabuhan Perikanan Pantai Blanakan Subang. Penelitian ini dimulai Januari 2016 – Januari 2017. Berikut gambar peta lokasi penelitian PPP Blanakan :

### Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera untuk dokumentasi, *stopwatch*, alat tulis, jangka sorong, *data sheet*, serta lembar kuisioner untuk wawancara. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kapal pancing.



Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian

### Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data terbagi kedalam dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer akan didapatkan dari hasil observasi dan wawancara di lapangan dan data sekunder akan didapatkan dari data yang diperoleh hasil tangkapan pada tiap trip penangkapan alat tangkap pancing yang beroperasi di wilayah perairan Kabupaten Subang.

### Analisis Data

Produktivitas menjadi indikator penting untuk menentukan apakah alat tangkap telah digunakan secara teknis efisien. Hal ini juga menjadi perbandingan antara hasil tangkapan dengan seluruh input sumberdaya yang digunakan (Hanafiah, 1983).

Perhitungan produktivitas dalam perikanan pancing dilakukan menggunakan data sekunder berdasarkan rumus, sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas pertrip} = \frac{\text{Volume Produksi (Kg)}}{\text{Jumlah Trip (Trip)}}$$

Produktivitas kapal penangkap ikan per tahun dihitung berdasarkan rasio antara jumlah hasil tangkapan per kapal dalam setahun dengan ukuran GT kapal yang

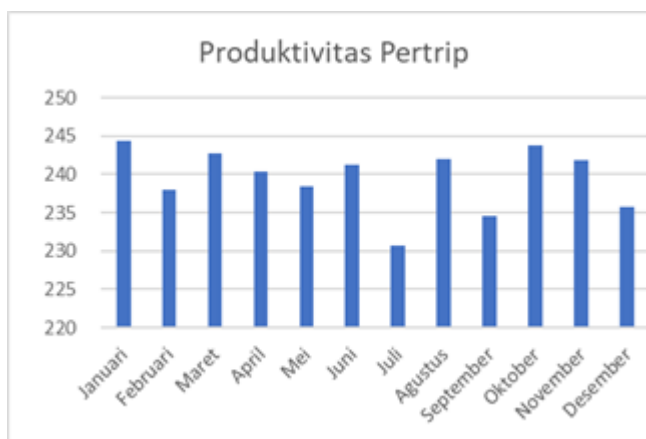
bersangkutan (Lesmana *et al.*, 2018). Tingkat produktivitas kapal penangkap dihitung dengan membagi jumlah hasil tangkapan per tahun dengan jumlah kapal yang digunakan. Tinggi rendahnya produktivitas ini menjadi penentu kelayakan usaha (Saputra *et al.*, 2011).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Menurut shadiqin (2018) Produktivitas penangkapan adalah ukuran kemampuan produksi dari suatu jenis alat tangkap. Produktivitas penangkapan dinyatakan dalam perbandingan antara produksi dengan upaya penangkapan. Menurut Kepmen No. 86 Tahun 2016 tentang produktivitas kapal penangkapan ikan bahwa Produktivitas kapal penangkap ikan ditetapkan per Gross Tonnage (GT) per tahun berdasarkan perhitungan jumlah hasil tangkapan ikan per kapal dalam 1 (satu) tahun dibagi besarnya GT kapal yang bersangkutan. Produktivitas kapal dan komposisi jenis hasil tangkapan yang digunakan adalah pancing ulur dengan memiliki nilai produktivitas sebesar 1.20 ton/GT/tahun. Sedangkan nilai komposisi hasil tangkapan pancing pada jenis ikan kakap putih / kakap merah sebesar 19%, kerapu 17%, Kurisi 25%, lencam 21% dan ikan lainnya sebesar 18%. Berikut dibawah ini adalah data produktivitas alat pancing di PPP Blanakan Subang

Tabel 1. Jumlah Produktivitas Pancing

Bulan	Jumlah Trip	Volume Produksi	Produktivitas Pertrip
Januari	216	52.775	244
Februari	184	43.784	238
Maret	213	51.694	243
April	195	46.864	240
Mei	187	44.598	238
Juni	203	48.975	241
Juli	160	36.918	231
Agustus	216	52.262	242
September	171	40.122	235
Oktober	235	57.292	244
November	203	49.086	242
Desember	180	42.442	236
Total	2363	566.812	2.874



Gambar 2. Produktivitas Alat Tangkap Pancing

Jumlah produksi pendaratan hasil tangkapan yang didapatkan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Subang merupakan data yang dikumpulkan dari berbagai pendaratan di Kabupaten Subang, khususnya di PPP Blanakan. Hal ini terjadi pelabuhan perikanan yang berjalan hanya ada di PPP Blanakan tetapi para nelayan juga mendaratkan hasil tangkapan selain di PPP Blanakan. Produktivitas penangkapan di PPP Blanakan pada tahun 2018 pada bulan Juli terlihat produktivitas alat tangkap pancing menurun. Hal ini dipengaruhi adanya musim barat atau yang biasa disebut musim paceklik, sehingga mengakibatkan produktivitas hasil tangkapan di PPP Blanakan menurun. Kenaikan produktivitas pada tahun 2018 terjadi pada bulan Oktober. Kenaikan produktivitas ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adanya subsidi BBM, dan kondisi perairan yang mendukung untuk melakukan penangkapan ikan. Produktivitas alat tangkap pancing pada tahun 2018 cenderung memiliki hasil yang sama terkecuali pada musim paceklik terjadi penurunan nilai produktivitas.

Permasalahan yang mengakibatkan penurunan produksi pada bulan Juli sebesar 36.918 Kg. Hal ini terjadi dikarenakan adanya musim paceklik yang mengakibatkan para nelayan mengurangi aktivitas penangkapan dan mengalami peningkatan produksi terbesar terjadi pada bulan 57.292 Kg (Tabel 1). Kenaikan produksi pada bulan Oktober yang dipengaruhi beberapa faktor yaitu BBM, kondisi perairan, gelombang relatif tenang, kondisi badai relatif tenang. Sehingga mempengaruhi semangat para nelayan untuk melakukan aktivitas penangkapan yang mengakibatkan jumlah produksi hasil tangkapan meningkat.

Produktivitas per GT pada penelitian ini dilakukan pada perhitungan rata-rata hasil tangkapan yang diperoleh armada pancing dalam setahun dibagi dengan rata-rata ukuran kapal pancing digunakan oleh para nelayan dalam setahun. Nilai produktivitas pada tahun 2018 sebesar 2.87 ton/GT/tahun. Hal ini dapat diduga bahwa armada kapal pancing dapat memanfaatkan sesuai kapasitas kapal yang digunakan untuk melakukan aktifitas penangkapan ikan. Menurut Fauziyah et al., (2011) Besarnya tonnage kapal dapat dijadikan tolak ukur dalam menentukan produktivitas hasil tangkapan.

#### 4. Kesimpulan

1. Produktivitas kapal dan komposisi jenis hasil tangkapan yang digunakan adalah pancing ulur dengan memiliki nilai produktivitas sebesar 1.20 ton/GT/tahun. Sedangkan nilai komposisi hasil tangkapan pancing pada jenis ikan kakap putih/kakap merah sebesar 19%, kerapu 17%,

Kurisi 25%, lencam 21% dan ikan lainnya sebesar 18%.

2. Penurunan produksi pada bulan Juli sebesar 36.918 Kg dan peningkatan produksi pada bulan Oktober 57.292 Kg
3. Penurunan produksi penangkapan pada bulan Juli dikarenakan adanya musim paceklik yang mengakibatkan para nelayan mengurangi aktivitas penangkapan dan mengalami peningkatan produksi terbesar
4. Kenaikan produksi penangkapan pada bulan Oktober yang dipengaruhi beberapa faktor yaitu BBM, kondisi perairan, gelombang relatif tenang, kondisi badai relatif tenang
5. Nilai produktivitas pada tahun 2018 sebesar 2.87 ton/GT/tahun diduga bahwa armada kapal pancing dapat memanfaatkan sesuai kapasitas kapal yang digunakan untuk melakukan aktifitas penangkapan ikan

#### 5. Referensi

- [KKP] Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.KEP.38/MEN/2016. Produktivitas Kapal Penangkap Ikan. Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Jakarta (ID).
- [KUD] Mandiri Mina Fajar Sidik. 2019. Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas. Subang(ID): KUD Mandiri Mina Fajar Sidik.
- Afiyah, N. N., Solihin, I., & Lubis, E. 2019. Pengaruh Rantai Distribusi dan Kualitas Ikan Tongkol (*Euthynnus Sp.*) dari PPP Blanakan selama Pendistribusian ke Daerah Konsumen. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 14(2): 225-237.
- Aminah, S. (2010). Model pengelolaan dan investasi optimal sumberdaya rajungan dengan jaring rajungan di Teluk Banten [Skripsi]. *Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya, Perikanan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor*, 119
- Fauziyah, F., Agustriani, F., & Afridanelly, T. (2011). Model Produktivitas Hasil Tangkapan Bottom Gillnet di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat Provinsi Bangka Belitung. *Jurnal Penelitian Sains*, 14(3).
- Lesmana, I., Pamikiran, R. D. C. H., & Labaro, I. L. (2018). Produksi dan produktivitas hasil tangkapan kapal tuna hand line yang berpangkalan di Kelurahan Mawali, Kecamatan Lembah Utara, Kota Bitung (Production and productivity of the tuna hand line fishing boat at

Mawali Village, North Lembeh District, Bitung  
Cit. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan  
Tangkap*, 2(6).

Mustaruddin., Agustina, D., Puspito, G., Baskoro, M.S.,  
Aini, S.N. 2023. Teknik Penanganan Komponen  
Sisa Pada Operasi Industri Penangkapan Ikan  
Yang Berbasis Di Pelabuhan Perikanan Pantai  
Blanakan. *Albacore* Vol 7(1): 063-073.

Shadiqin I, Yusfiandayani R, Imron R. Produktivitas  
Alat Tangkap Pancing Ulur (Hand Line) Pada

Rumpon Portable Di Perairan Kabupaten Aceh  
Utara. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*  
*Vol. 9 No. 2 November 2018: 105-113* ISSN 2087-  
4871.

Silalahi B P, Limbong I, Ariani F, Nauli M. Studi  
Produktivitas Ikan Hasil Tangkapan Kapal *Purse  
Seine* Di Ppn Sibolga. *Jurnal Enggano* Vol. 5, No. 3,  
*Oktober 2020: 416-423*